

BAB IV

Laporan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati berdiri sejak tahun 1971. Terletak di Jalan Pesantren RT. 07. RW. 02. Desa Padang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pendiri Pondok Pesantren adalah Almarhum K.H. Anang Ramli Haq. Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah pada mulanya telah mengalami beberapa kali pergantian nama, pada saat itu adalah PGA 4 tahun, santri yang bersekolah adalah dari lulusan SDN dan Madrasah Ibtidaiyah dengan tenaga pengajar direkrut dari sebagian besar warga Bati-Bati.

Pada tahun 1974 telah lulus sebanyak 14 santri Alumni pertama. Namun sebagian besar santri yang telah lulus kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu PGA 6 tahun, yang saat itu hanya ada di Banjarmasin yaitu PGAN 6 Mulawarman. Untuk mempermudah santri yang kurang mampu dapat melanjutkan guruan maka Pondok Pesantren Ubudiyah juga menambah PGA 4 tahun menjadi PGA 6 tahun. Seiring keputusan Departemen Agama pada tahun 1978 tentang perguruan lembaga PGA kecuali negeri, maka santri yang duduk dikelas I, II, dan III menjadi SMIP, sedang kelas IV, V dan VI tetap menyelesaikan guruan di PGA 4 tahun. Sehingga pada tahun 1979 Pondok Pesantren Ubudiyah saat itu meluluskan santrinya melalui PGA 6 tahun dan SMIP. Kemudian pada tahun 1980 SMIP kembali berganti nama menjadi

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah (Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah) yang terus berjalan sampai sekarang.


Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati berdiri di atas tanah seluas 20.000 M2, yang didalamnya dibangun ruang kelas, kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang UKS, lapangan voli, lapangan basket, Aula, Asrama Santri dan kantin. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MA dan MI Ubudiyah Bati-Bati.
- b. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan rumah dan makam, pengasuh pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan POLSEK Kecamatan Bati-Bati.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Arba Kec. Bati-Bati

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Quran yaitu Q.S Al-Hijr ayat 99 sebagai berikut:


 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut:

**“BERMUTU DALAM IMTAQ BERPRESTASI DALAM IPTEK DENGAN
DASAR PENGABDIAN KEPADA ALLAH “**

b. Misi

- 1) Memotivasi guru dan santri melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ibadah keAgamaan.
- 2) Memberikan bekal ilmu Agama dan pengetahuan serta teknologi.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan KBM agar tercapai belajar tuntas.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan selaras dengan tujuan pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu belajar siswa melalui kegiatan remedial, pengayaan dan pelajaran tambahan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 7) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa mengembangkan kreatifitas untuk berprestasi.
- 8) Memotivasi siswa untuk melaksanakan 5K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kekeluargaan).
- 9) Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

c. Tujuan Khusus Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kecakapan sebagai bekal hidup mandiri.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan mental dan akhlak yang mulia dalam pengabdianya kepada kehidupannya yang dihadapi pada masa mendatang.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, bertakwa kepada Allah SWT, dan berguna bagi Agama, nusa bangsa dan Negara.

3. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah Bati Bati
Alamat Madrasah	: Jalan Pesantren RT. 07. RW. 02. Ds. Padang Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
Status	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Nomor Statistik Madrasah	: 121263010002
NPSN	: 30300729
Tahun didirikan	: 1971
Nomor Telepon	: 081351882298

Alamat E-mail : Madrasah Tsanawiyah_yahoo@com
Status Tanah : Milik Yayasan Ponpes Ubudiyah
Luas Tanah : 20. 000 M2

4. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala : H. SYARIFIN, S.Pd
NIP : 19641020 200701 1 016
Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a
Tempat, Tanggal Lahir : Bati-Bati, 20 Oktober 1964
Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pesantren Rt. 07 Rw. 02 Ds.
Padang, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah
Laut
Nomor Telepon/Hp : 081351882298
Nomor SK Pengangkat : 02/YPU/BB/SKep/I/2015
Tanggal Mulai Jabatan : 2 Juli 2015
Guruan Terakhir : 1. S1 (FKIP. UNISKA Jurusan
Bahasa Inggris
2. S2 Manajemen Guruan UNLAM
Pengalaman Kerja/Organisasi : 1. Sekretaris Yayasan Pesantren
Ubudiyah sejak 1990 sampai
sekarang.

2. Guru Bhs. Inggris Madrasah Tsanawiyah.Ubudiyah sejak 1990 sampai sekarang.
3. Staf TU umum Kemenag Tanah Laut mulai 2007 s/d 2010.
4. Staf TU KUA Bati-Bati 2010 s/d 2012.
5. Kepala RA. Ubudiyah 2009-2012.
6. Kepala MI. Ubudiyah 2012-2014.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah 2015 samapai kekarang

5. Periodisasi Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati Bati Kabupaten Tanah Laut

Selama Madrasah berdiri, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III Nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

No	Nama	Periode
1.	H. Materan	1971-1987
2.	Jamil Hasyim	1987-1993
3.	H. Nasrul Muhajirin AR, S.Pd	1993 Juli – 2012
4.	H. Rahmad Rodhiani, S.Ag	Juli 2012 – 2015
5.	H. Syarifin, S.Pd	2015 – sekarang

Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab.

Tanah Laut Tahun Ajaran 2018/2019

6. Keadaan Dewan Guru Dan Staf Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah

Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 30 orang tenaga pengajar, 3 orang staf tata usaha, dan 2 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV Data guru dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

No	Nama Lengkap	Tk Ijazah	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H. Syarifin, S.Pd	S2	Kepala Madrasah	Bahasa Inggris, Akidah Akhlak
2.	Hj. Rusdah, S.Pd	S1	Wakamad Kurikulum	Bahasa Inggris
3.	Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd, S.Pd.I, M.Pd	S2	Wali kelas VIII A	Bahasa Inggris
4.	Arifin	MA	Guru	IPA, Ad'iyah
5.	M. Din Noor	MA	Wakamad Sarana Prasarana	Matematika
6.	Ahmadi, A.Ma	D2	Wali Kelas VIII C	Matematika, Nahwu
7.	Taberani, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX A	Fikih

8.	Ajizah, S.Pd.I	S1	Guru	Qur'an Hadits
9.	Gusti Yusriansyah	MA	Guru	Hadits (kitab)
10.	Ainiah, S.H.I	S1	Guru	Aqidah Akhlak
11.	Maimanah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX E	SKI
12.	Khairullah	MA	Wakamad Kesiswaan	BTA/ Tajwid, Ad'iyah
13.	Pauzan Ansari, S.Th.I	S1	Guru	Bahasa Arab, Nahwu (Mulok)
14.	Jaisah Aziz, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
15.	Hadani, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX C	Bahasa Arab, Akhlak (Mulok) ,
16.	H. Abdul Rahman, S.Pd	S1	Guru BP	Penjaskes
17.	Yasir Aliya, S.Pd	S1	Guru	TIK
18.	Jamiliah Hasmy, S.Si	S1	Wali Kelas IX B	Matematika
19.	Amrullah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII E	IPS, Akidah Akhlak
20.	Sri Meldayani, S.Pd.I	S1	Guru	PKN
21.	Rahmi Ajizah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII B	PKN
22.	Asna Halida, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VII B	IPA

23.	Risma Hayati, S.Pd	S1	Wali Kelas VII C	Seni Budaya, Prakarya
24.	Fathurrahman,S.H.I	S1	Wali Kelas IX D	Shorof (Mulok)
25.	Yusnaniah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
26.	Lisa Herlina, M.Pd	S2	Guru	IPA
27.	Ahyan Jiyadi	MA	Wali Kelas VIII D	IPS
28.	Hardalina, S.Pd	S1	Guru	Qur'an Hadist
29.	Ribhani	MA	Wali Kelas VII D	Matematika
30.	Ani, S.Pd	S1	Wali Kelas VII A	Akidah Akhlak
31.	Nafisa Aufia, S.Pd	S1	Guru	Qur'an Hadist
32.	Muliyana, S.Pd	S1	Guru BK	Bimbingan Konseling
33.	Yasir	MA	Kepala Tata Usaha	-
34.	Mahmudah	MA	Staf TU	-
35.	M. Noor	MA	Staf TU	-
36.	Rasidah	MA	Pustakawan	-
37.	Siti Afiah	MA	Pustakawan	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab.

Tanah Laut Tahun Ajaran 2018/2019

**7. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati
Kabupaten Tanah Laut**

Keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2018/2019, yaitu berjumlah 397 siswa yang terbagi dalam 14 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel V Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten
Tanah Laut**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	22 orang	19 orang	31 orang
2.	VII B	19 orang	12 orang	31 orang
3.	VII C	17 orang	12 orang	29 orang
4.	VII D	10 orang	16 orang	26 orang
5.	VIII A	16 orang	12 orang	28 orang
6.	VIII B	15 orang	14 orang	29 orang
7.	VIII C	15 orang	13 orang	27 orang
8.	VIII D	18 orang	11 orang	29 orang
9.	VIII E	11 orang	16 orang	27 orang
10.	IX A	17 orang	13 orang	29 orang

11.	IX B	15 orang	14 orang	29 orang
12.	IX C	15 orang	13 orang	28 orang
13.	IX D	14 orang	14 orang	28 orang
14.	IX E	16 orang	10 orang	26 orang
Jumlah Siswa		205 orang	189 orang	397 orang

Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab.

Tanah Laut Tahun Ajaran 2018/2019

8. Keadaan gedung dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati

Bati Kabupaten Tanah Laut

Tabel VI Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah

Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang belajar	14	4	10	-
2	Ruang Lab. IPA	-	-	-	Tidak ada
3	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
4	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	Tidak ada
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-	-	Tidak ada
7	Aula	1	1	-	-
8	Mushala /masjid	-	-	-	Mushala= Aula
9	Lapangan Sepakbola	-	-	-	Tidak ada
10	Lapangan Basket	1	1	-	-
11	Lapangan Volley	1	-	1	-
12	Lapangan Bulutangkis	-	-	-	Tidak ada
13	Ruang Kesenian	-	-	-	Tidak ada
14	Ruang Kepala	1	1	-	-
15	Ruang Guru	1	1	-	-
16	Ruang TU	1	1	-	-
17	Ruang BK	1	1	-	-
18	Ruang Osis	1	-	1	-
19	Ruang Internet	1	1	-	-
20	Ruang PMR/UKS	1	1	-	-
21	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak ada

22	Kantin Koperasi	1	1	-	-
23	Kantin Siswa	2	1	-	-
24	Toilet Guru	1	1	-	-
25	Toilet Siswa	3	2	1	-

Sumber: Tata Usaha MTs Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun

Ajaran 2018/2019

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Televisi
- c. Penghapus
- d. Daftar absen siswa
- e. Meja dan kursi guru
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi siswa
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Kalender
- k. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi kepala madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender

- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga
- g. Beberapa unit komputer
- h. Beberapa unit printer
- i. Beberapa unit scanner

Fasilitas-Fasilitas yang ada pada ruang tata usaha adalah sebagai berikut:

- a) 3 unit Meja
- b) 6 unit Kursi
- c) 3 unit Komputer/ Laptop
- d) 2 unit Printer
- e) 1 unit Scaner
- f) 1 unit Digital Camera
- g) 4 unit Filling Cabinet/Lemari
- h) 1 unit Brankas

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Alat pengukur tinggi badan
- c. Tempat tidur (bantal dan seprai)
- d. Baskom kecil
- e. Kotak P3K

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang teori dan praktek adalah sebagai berikut:

- a. 3 unit komputer
- b. 3 unit printer
- c. 1 unit LCD
- d. 15 unit lemari

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Data Tentang Interaksi Sosial Guru BK terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan MTs Ubudiyah Bati-Bati

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Mulyana, S. Pd, beliau mengatakan bahwa interaksi sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam pemberian layanan.

Uluu biasanya haju melakukan syarat interaksi sosial lawan melakukan terhadap siswa dengan melalui adanya kontak sosial lawan komunikasi. Uluu maksudkan agar siswa mengetahui dari tingkah lakunya atau

karakter berada di sekolah untuk lebih mengetahui hubungan secara baik secara memperdalam.¹

Melakukan hubungan interaksi sosial biasanya ulun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah bisa secara damai lawan mencangkup nang terlihat kemampuan menyikapi seperti apa seorang siswa untuk berinteraksi di ruang lingkup lingkungan sekolah seperti halnya interaksi lawan kepala sekolah, guru, atau kawan sebaya, permasalahan interaksi sosial adalah tantangan yang dihadapi ulun sebagai guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalah tersebut.²

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bentuk interaksi sosial yang terhadap siswa dalam pemberian layanan MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, adanya guru bimbingan dan konseling yang berperan penting sebagai pembimbing dalam konsep dasar yang mampu bekeloberasi dengan siswa untuk mengubah cara pandang siswa dalam beinteraksi sosial.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Mulyana S. Pd, beliau mengatakan bahwa interaksi sosial di MTs Ubudiyah Bati-Bati bahwa ada 2 syarat interaksi sosial sebagai berikut:

a) Kontak Sosial

Hasil wawancara dengan Ibu Mulyana. S. Pd bahwa melakukan kontak sosial yang terlihat dalam lingkungan sekolah saat jam belajar dimulai.

Ulun biasanya berkeliling satu kelas ke kelas lain untuk bisa memeriksa siswa yang ada di dalamnya seperti mencek perlengkapan nang dipakai lengkap atau kada dan bisa memasukinya dalam kalas untuk memberikan arahan serta biasanya ada siswa menghampiri datang terhadap ulun untuk melakukan mencium punggung tangan ulun maupun guru-guru yang lain. Kemudian jua ada nang dilakukan selain mencium punggung tangan ulun ada siswa nang

¹ Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 17 Januari 2019

² Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 17 Januari 2019

*memberikan senyuman ketika bertemu langsung lawan jua sekalian menegur sapa jadi ulun pun membalasnya dengan baik.*³

Maka dari hasil observasi saat jam belajar dimulai dalam kejadian langsung tersebut yang dilakukan guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam berkeliling satu kelas ke kelas untuk melihat perlengkapan siswa dan memasukinya kemudian saat keluar kelas ada siswa yang mencium punggung tangannya dan selain itu juga siswa memberikan senyuman yang baik kepada guru bimbingan dan konseling dengan menegur sapa. Tetap untuk meningkatkan kedisiplinan agar lebih ditekankan. Inilah terkadang ada sebagian siswa yang masih terlihat biasa terhadap orang yang baru untuk memasukinya sekolah tersebut seperti halnya ada seorang penelitian yang ingin melihat keadaan siswa malah sebagian siswa masih ada yang bertanya-tanya, tidak mau mengambil pusing, masih belum mau menghiraukan dan yang lainnya terjadi.

b) Komunikasi

Hasil wawancara Ibu Muliayana. S. Pd bahwa melakukan komunikasi yang terlihat dalam lingkungan sekolah saat jam istirahat.

*Ulun melakukan komunikasi lawan siswa biasanya saling bepadiran saat waktu senggang ada hal yang ingin disampaikan dan membuat hiburan siswa agar kada terlalu tegang dalam masalahnya malah siswanya pun terbuka lawan santai haja seperti kawan nang selalu dekat dan siswa yang masih ingin berkomunikasi dengan ulun kawa menghubungi lewat media sosial untuk menjalin silaturahmi serta ulun jua sambil memantau nang dilakukan.*⁴

Dari hasil observasi terlihat jelas saat waktu jam istirahat dengan adanya komunikasi bisa berperan penting misalnya dengan guru bimbingan

³ Muliayana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 21 Januari 2019

⁴ Muliayana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 21 Januari 2019

dan konseling dan siswa yang saling berbicara dengan baik yang disampaikan seperti teman yang selalu ada, dan melakukan hiburan siswa dalam waktu senggang untuk tidak mempersulit masalahnya dengan keterbukaan. Media sosial dilakukan guru bimbingan sosial untuk bisa saling menghubungi siswa dalam memantau yang dilakukan dan bisa saling berbagi silaturahmi satu sama lain agar tidak ada pemberitahuan yang kurang enak, dengan saling menjaga. Hubungan komunikasi dalam kemampuan interaksi guru bimbingan dan konseling dengan siswa masih saling membutuhkan untuk penyampaian yang secara efektif dalam berdiskusi.

2. Data Tentang Jenis Layanan Bimbingan yang Diberikan Guru BK terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati

Hasil wawancara dengan Ibu Mulyana, S. Pd bahwa layanan bimbingan dan konseling yang ada MTs Ubudiyah Bati-Bati .

Ulun masih kedada mencantumkan program kerja bimbingan dan konseling dalam bentuk tulisan akan tetapi ulun biasanya langsung diterapkan ke lapangan. Seperi hal ada kelas kosong yang dikarenakan guru mata pelajaran tidak berhadir atau menggantikan guru naang berhalangan hadir karena alasan/hauran mendadak jadi ulun pengganti sementara untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling .⁵

Ulun memberikan menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling nang diberikan biasanya ada 2 dengan adanya layanan konseling individual dan layanan bimbingan klasikal sesuai permasalahan terlihat di sekolah.⁶

⁵ Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 13 Januari 2019

⁶ Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 13 Januari 2019

a. Pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa dalam permasalahan maka penulis melakukan dengan dua cara yaitu:

Ulun melakukan pelaksanaan layanan konseling individual terlebih dahulu biasanya ulun memantau terlebih dahulu siapa siswa yang bermasalah yang dikeluhkan dari pandangan guru-guru yang bercerita, lalu memanggil keruangan BK untuk kawa tahu masalahnya tapi melalui panggilan kawannya jua.⁷

Hasil wawancara yang penulis laksanakan tanggal 14 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan setelah mengidentifikasi masalah siswa, guru bimbingan dan konseling menetapkan waktu pertemuan dengan siswa (klien) untuk dilaksanakan konseling individual, pemanggilan oleh guru bimbingan dan konseling didasari atas data yang telah diterima guru bimbingan dan konseling diantaranya, hasil nilai ujian, absensi siswa, buku piket, dan laporan dari berbagai pihak seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan, guru piket. Sebelum proses konseling dimulai, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi yang akan digunakan dalam layanan tersebut. Adapun cara guru bimbingan dan konseling memanggil siswa (klien) untuk datang ke ruangan BK yaitu melalui teman dekat siswa atau mendatangi siswa (klien) tersebut.

2) Tahap pelaksanaan, setelah guru bimbingan dan konseling menerima klien dan mempersilahkan untuk duduk pada kursi yang telah disediakan sebelumnya, guru bimbingan dan konseling membuka pembicaraan dengan bercerita di luar pembahasan yang akan dibahas, hal ini dilakukan agar

⁷ Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 14 Februari 2019

siswa (klien) tidak tegang dan jauh lebih santai. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling meminta siswa (klien) untuk memberikan penjelasan dan menceritakan semua masalah tersebut. Setelah guru bimbingan dan konseling mendengar, memahami semua pernyataan siswa (klien) terkait masalah yang dialami, kemudian guru bimbingan dan konseling menafsirkan dan selanjutnya guru bimbingan dan konseling memberikan masukan untuk memperoleh pemahaman baru dalam dirinya dan memiliki komitmen apa yang akan dilakukannya dalam mengentaskan masalahnya siswa (klien).

3) Tahap evaluasi jangka pendek. Adapun evaluasi jangka pendek yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu setelah guru bimbingan dan konseling tersebut melihat apabila siswa (klien) sudah mulai mengalami perubahan yang berarti dari dirinya. Adapun evaluasi jangka pendek yang dilakukan yaitu dengan bertanya kepada siswa (klien) dalam rangka mengetahui apakah siswa (klien) sudah memperoleh pemahaman baru dalam masalah tersebut atau tidak, serta tindakan seperti apa yang akan dipilih siswa (klien) dalam mengentaskan masalahnya secara mandiri dan terarah.

4) Tahap pelaporan, guru bimbingan dan konseling menyusun laporan layanan konseling individual, kemudian mendokumentasikan laporan dalam sebuah buku tanpa disampaikan terlebih dahulu kepada pihak kepala sekolah atau pihak yang terkait.

a) Observasi untuk melengkapi data wawancara.

Observasi ini penulis melihat ruangan BK bergabung ruangan perpustakaan yang terdapat 2 pasang meja dan 2 kursi guru bimbingan dan

konseling, satu set kursi tamu sekalian tidak ada ruangan khusus untuk melakukan layanan konseling individual, dengan mencari tempat disekitar ruangan tersebut yang hendak melakukan layanan konseling individual kepada siswa, kemudian 1 lemari untuk menyimpan buku mata pelajaran, data-data siswa (konseli), 1 kipas angin, dan 1 tempat sampah.

Observasi penulis lakukan sebanyak 2 kali saja itu karena terlihat sudah tuntas masalah siswa (klien) tersebut. Observasi pertama dan kedua pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019, Adapun hasil observasi yang telah penulis lakukan yaitu dengan hasil sebagai berikut: Guru bimbingan dan konseling menerima siswa (klien) dengan sangat baik dan penuh kehangatan dalam memberikan layanan, setelah itu guru bimbingan dan konseling menyatakan keterbukaannya atas kedatangan siswa (klien), terkait sikap duduk guru bimbingan dan konseling dan jarak duduk antara guru bimbingan dan konseling dan siswa (klien) agak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, adapun jarak duduk yang ditetapkan berkisar antara 60 cm sampai dengan 100 cm dengan dibatasi meja atau pembatas lainnya. Sikap duduk guru bimbingan dan konseling yang dianjurkan lumayan bagus tidak bersandar pada punggung kursi karena nanti akan menimbulkan kesan tidak serius dalam memberikan layanan konseling. Adapun kontak mata guru bimbingan dan konseling sudah mulai sesuai dengan ketentuan Guru bimbingan dan konseling menerapkan ajakan terbuka untuk berbicara kepada siswa) dan, guru bimbingan dan konseling tidak melakukan penstrukturan perlu diperbaiki lagi.

b. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bagi siswa dengan berjudul Hak dan Kewajiban Siswa maka penulis melakukan dengan dua cara yaitu:

Wawancara dengan Ibu Mulyana S. Pd yang dilaksanakan di MTs Ubudiyah Bati-Bati.

Biasanya nang ulun lakukan apabila ada nang guru minta gantikan sementara lawan ulun kawa masuk kelas kemudian terlebih dulu mempersiapkan materi yang ada dibuku. Masuk dalam kelas VII A nang ulun berikan pelaksanaan materi layanan bimbingan klasikal, kemudian ulun jelaskan sedikit baru ditulis papan tulis hal pentingnya kalau kurang paham bisa jua bertanya.⁸

Hasil wawancara yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan layanan klasikal. Seorang guru BK harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses layanan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan dengan guru Bimbingan dan konseling (BK) bahwa guru selalu merencanakan program bimbingan dan konseling yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL). Guru Bimbingan dan konseling (BK) membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) di setiap pertemuan.

Dalam pelaksanaan layanan juga sangat terlihat kesiapan guru Bimbingan dan konseling (BK) dalam menjalankan proses program bimbingan dan konseling itu dikarenakan kematangan guru Bimbingan dan konseling (BK) dalam menyusun perencanaan layanan yang dipersiapkan sebelumnya sehingga proses layanan klasikal menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁸ Mulyana, *Guru bimbingan dan konseling*, wawancara pribadi, Bati-Bati, 21 Februari 2019

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan klasikal pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar dengan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan layanan yang diinginkan dapat tercapai.

3) Tahap Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan layanan klasikal berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru bimbingan dan konseling (BK) itu sendiri dalam menyajikan bahan materi.

a) Observasi untuk melengkapi data wawancara

(1) Mengamati proses pelaksanaan kegiatan atau mekanisme kerja bimbingan dan konseling Pelaksanaan dan mekanisme kerja bimbingan dan konseling adalah :

(a) Mekanisme kerja secara umum adalah tenaga ahli atau kepala madrasah/wakasek-komite sekolah, guru piket, wali kelas koordinator atau guru bimbingan dan konseling-siswa sedangkan secara khusus mekanisme kerja guru bimbingan dan konseling yaitu guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling, teman sebaya. Bentuk kerjasamanya adalah semua guru maupun kepala madrasah

di MTs Ubudiyah Bati-Bati memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa seperti datang tepat waktu, menciptakan kedisiplinan didalam kelas, memberikan pengajaran yang nyaman tidak membosankan sehingga membuat siswa nyaman didalam kelas.

(b) Mekanisme kerja guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa yang bermasalah ketika guru piket mendapati ada permasalahan pada siswa maka akan di informasikan ke pada wali kelas tersebut, kemudian wali kelas melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling secara kusus untuk permasalahan siswa maka wali kelas akan mengidentifikasi dan mengumpulkn data dari siswa yang ada di dalam kelas.

1. Mengamati Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Oleh Guru Bimbingan dan konseling dengan Siswa kelas VII A. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sudah di terapkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan/ Pembentukan

Hasil observasi hari Kamis tanggal 21 Februari dengan masuk kelas VIIA dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum membuka materi yang hendak disampaikan, menyiapkan kondisi kelas dengan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti layanan klasikal. Sebelum itu guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan layanan bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan (inti)

Menjelaskan topik yang akan dibahas tentang Hak dan Kewajiban Siswa. Guru bimbingan konseling meminta salah satu siswa perempuan yang maju kedepan untuk menuliskan pembahasan dipapan tulis. Mengarahkan strategi layanan dasar bimbingan dengan baik serta pemberian materi yang disampaikan dengan santai agar memudahkan siswa untuk bisa memahami dalam mengembangkan karakter yang harus dilakukandengan penguatan positif.

c. Kegiatan Penutup

Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera berakhir, menyimpulkan hasil dari topik yang dibahas, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: pemahaman yang sudah diperoleh siswa, perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung dan kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, memberikan evaluasi perlengkapan atribut lengkap atau tidak kepada siswa, mengumpulkan materi yang ditulis, mengucapkan terimakasih, dan Mengucapkan salam.

2. Mengamati sarana penunjang terlaksanannya kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Ubudiyah Bati-Bati

Hasil pengamatan sarana penunjang di dalam ruangan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Ubusiyah Bati-Bati adalah satu kursi dan satu meja untuk guru dan 28 meja dan kursi untuk siswa, lukisan, foto presiden/wakil presiden, jadwal piket dan struktur organisasi kelas serta yang lainnya.

Berdasarkan uraian analisis dari hasil data observasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

a. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berjalan cukup baik. Dalam proses pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling langkah pertama yang dilakukan yaitu merekap absensi siswa, kemudian mengumpulkan data atau informasi.

b. Guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan bimbingan klasikal dengan siswa kelas VIIA dalam pelaksanaannya dari awal hingga akhir guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik yaitu guru bimbingan dan konseling membina hubungan yang baik dengan siswa, selanjutnya memberikan informasi dalam materi yang disampaikan. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan berupa motivasi dan melakukan evaluasi dan pengakhiran layanan bimbingan klasikal.

c. Serta sarana dan prasarana cukup menunjang untuk bisa membuat program bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan dalam layanan bimbingan klasikal agar dapat dipergunakan semestinya yang akan datang dan juga lebih bisa meningkatkan suasana kelas yang kondusif dengan siswa.

Allhamdulillah semua pelaksanaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan siswa MTs Ubudiyah Bati-Bati berjalan dengan cukup lancar karena masih belum memiliki jadwal untuk masuk kelas dan permasalahan siswa. bentuk layanan bimbingan selain layanan konseling individual dan layanan bimbingan klasikal ada juga terdapat layanan orientasi (layanan pengenalan untuk memahami seluk beluk sekolah), layanan informasi (layanan untuk menerima dan

memahami informasi penting), layanan penempatan dan penyaluran (layanan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa), layanan penguasaan konten (layanan pengembangan diri siswa tentang kebiasaan belajar), layanan mediasi (layanan dari guru bimbingan dan konseling sebagai mediator), dan layanan konsultasi (layanan bantuan konselor/ guru bimbingan dan konseling, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam upaya mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang dihadapi siswa)

3. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 2019 kepada guru Bimbingan dan konseling di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut di ruangan BK. Nama beliau Mulyana S.Pd Beliau lulusan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2018 jurusan Bimbingan dan konseling Islam dan sejak 1 tahun berada di MTs Ubudiyah Bati-Bati. Dan ada juga Bapak Abdurrahman S. Pd. Beliau lulusan dari UNISKA yang memberikan mata pelajaran Penjaskes dengan merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan konseling di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tersebut telah menyelesaikan jurusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari

Banjarmasin jurusan Bimbingan dan konseling Islam, dan berpengalaman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling agar mempunyai kepribadian yang baik, ramah dan menguasai bahan yang baik dalam memberikan layanan konseling individual serta menyampaikan layanan klasikal kepada siswanya. Keterampilan mengajar sudah lumayan baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa masih belum keaktifan siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung dengan guru sudah cukup baik, siswa merasa masih sebagian aktif dan sebagian masih ada yang mita izin keluar, berbicara dengan teman sebangku atau yang lainnya. Menurut guru bimbingan dan konseling kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima saat proses layanan individual maupun layanan bimbingan klasikal ketika hendak berlangsung, maka seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa mengetahui kemampuan siswa dalam memahami yang diterapkan.

Karena sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka menjadi aktif dan efisien. Dalam hal minat dan motivasi siswa berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual dan layanan klasikal, siswa dalam mengikuti dapat dikatakan cukup lumayan baik. Minat dan motivasi siswa menurut guru bimbingan konselung sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling dan tujuan yang di inginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi fasilitas sarana dan prasarana di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut belum cukup mendukung proses layanan bimbingan konseling. Terlihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan layanan klasikal berlangsung keadaan ruang kelas yang panas, keadaan ruangan yang belum bersih sehingga menjadi salah satu kendala dalam kenyamanan proses layanan klasikal. Diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa kurangnya media dan alat-alat yaitu salah satunya LCD yang menjadi kendala bagi berlangsungnya proses layanan klasikal. Sehingga Ibu Muliayana harus lebih menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan juga lebih membimbing dan memberikan arahan kepada siswa yang tepat dan juga belum adanya program yang ada jadi lebih baik untuk bisa membuat program yang terencana agar bisa untuk kedepannya.

d. Hambatan Interaksi dalam Pemberian Layanan

Hambatan interaksi yang terjadi di MTs Ubudiyah Bati-Bati biasanya lebih kepada beragam karakter siswa di sekolah tersebut. Sebagian siswa ada yang berinteraksi baik, dan ada juga yang sebaliknya. Misalnya saja ada sebagian siswa yang terlihat pediam, ada juga yang bersikap seenaknya, serta ada juga hal berbicara dengan suara lantang serta lainnya. Jadi itulah menjadi tantangan guru bimbingan dan konseling untuk harus bisa

menyikapi dengan cepat agar siswa berusaha berubah lebih baik agar masalah tersebut bisa terselesaikan.

e. Upaya Interaksi Sosial Guru Bimbingan dan konseling terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam masalah interaksi sosial di MTs Ubudiyah Bati-Bati adalah dengan melakukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan juga orang tua siswa, sehingga pelaksanaan bimbingan bisa berjalan dengan lancar dan harmonis. Selain itu, juga bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang baik terhadap siswa supaya tetap bersemangat untuk mengikutinya, serta diharapkan interaksi sosial harus tetap bertahan untuk bisa saling berhubungan tanpa membedakan yang ada.

f. Hasil Angket

1. Data tentang Cara

Keterangan masing-masing indikator :

1 dan 4 : Melakukan Perantara

2 Dan 5 : Berbicara dengan Bahasa yang Sopan

3 Dan 6 : Fokus Pada Pembicaraan Orang Lain

Tabel VII.: Persentase Melakukan Perantara Langsung

Alternatif Jawaban	1		4	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0%	0	0%
Setuju	15	65,20%	13	56,5%
Tidak Setuju	8	34,70%	9	39,1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	4,3%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 1 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang setuju bertemu langsung dengan guru BK akan mengajak berbicara sebanyak 15 orang (65,2%) kategori tinggi dan siswa yang tidak setuju bertemu langsung dengan guru BK akan mengajak berbicara sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang serta tidak ada

yang menjawab setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka bertemu langsung guru BK akan mengajak berbicara .

- Tabel no. 4 di atas, menunjukkan bahwa siswa setuju terkadang bingung membicarakan dengan guru BK sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju terkadang bingung membicarakan dengan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju terkadang bingung membicarakan dengan guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah serta tidak ada yang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka terkadang bingung membicarakan dengan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel pernyataan no. 4 diatas, terdapat 9 orang (9,1%) dan 1 orang (4,3%) menyatakan kategori sedang dengan siswa yang masih terkadang bingung berbicara d guru BK. Dapat diinterpretasikan bahwa siswa harus bisa meningkatkan kepercayaan agar tidak kebingungan untuk membicarakan dengan guru BK keadaan yang santai tidak usah terlalu panjang lebar atau tidak terbelit-belit.

Tabel VIII : Persentase Berbicara dengan Bahasa yang Sopan

Alternatif Jawaban	2		5	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	12	52,1%	9	39,1%
S	6	26,0%	7	30,4%
TS	5	21,7%	2	8,6%
STS	0	0%	5	21,7%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 2 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang sangat sangat setuju berbicara dengan guru BK akan menggunakan bahasa yang sopan sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, siswa yang setuju berbicara dengan guru BK akan menggunakan bahasa yang sopan sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, dan siswa yang tidak setuju berbicara dengan guru BK akan menggunakan bahasa yang sopan sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka berbicara dengan guru BK akan menggunakan bahasa yang sopan.
- Tabel no. 5 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK berbicara dengan siswa yang lain, maka siswa yang dekat disana ikut mendengarkan yang disampaikan sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang setuju guru

BK berbicara dengan siswa yang lain, maka siswa yang dekat disana ikut mendengarkan yang disampaikan sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju guru BK berbicara dengan siswa yang lain, maka siswa yang dekat disana ikut mendengarkan yang disampaikan sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju guru BK berbicara dengan siswa yang lain, maka siswa yang dekat disana ikut mendengarkan yang disampaikan sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka jika guru BK berbicara dengan siswa yang lain, maka siswa yang dekat disana ikut mendengarkan yang disampaikan.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel pernyataan no. 5 diatas terdapat 2 orang (8,6%) dan 5 orang (21,7%) kategori rendah menyatakan bahwa sebagian siswa yang melihat guru bimbingan dan konseling (BK) berbicara dengan siswa yang lain berada didekatnya maka siswa yang tadi ikut mendengarkan. Maka lebih baik siswa yang ada jangan terlalu ikut mendengarkan jika memang itu hal yang penting untuk dibicarakan dengan siswa yang lain kecuali membicarakan tentang hal yang biasa.

Tabel IX : Persentase Fokus Pada Pembicaraan Orang Lain

Alternatif Jawaban	3		6	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	1	4,3%	1	4,3%
S	10	43,4%	5	21,7%
TS	9	39,1%	11	47,8%
STS	3	13,0%	6	26,0%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 3 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang sangat setuju sulit fokus berbicara dengan guru BK dengan pertanyaan yang membuat gugup sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, dan siswa yang setuju sulit fokus berbicara dengan guru BK dengan pertanyaan yang membuat gugup sebanyak 10 orang (43,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju sulit fokus berbicara dengan guru BK dengan pertanyaan yang membuat gugup sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang menjawab sangat tidak setuju sulit fokus berbicara dengan guru BK dengan pertanyaan yang membuat gugup sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka sulit fokus berbicara dengan guru BK dengan pertanyaan yang membuat gugup.
- Tabel no. 6 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju biasa berteriak ada guru BK lewat didepan kelas sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, siswa

yang setuju biasa berteriak ada guru BK lewat didepan kelas sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju biasa berteriak ada guru BK lewat didepan kelas sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju biasa berteriak ada guru BK lewat didepan kelas sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dalam biasa berteriak ada guru BK lewat didepan kelas.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 6 diatas terdapat 1 orang (4,3%) dan 5 orang (21,7%) menyatakan kategori rendah bahwa sebagian siswa terlihat suka berteriak kepada guru bimbingan dan konseling (BK) melewati didepan kelas. Maka dapat diinterpretasikan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) harus bisa memberikan teguran kepada siswa supaya lebih bisa santun kalau berpapasan didepan kelas dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan guru-guru lainnya agar memperlahankan suara tidak lagi dengan berteriak.

2. Data tentang Sifat

Keterangan masing-masing indikator :

7 dan 10 : Menghargai pendapat orang lain

8 : Memberi kesempatan lawan bicara

9 : Mengalihkan mata dari satu individu ke individu lain

Tabel X : Persentase Menghargai Pendapat Orang Lain

Alternatif Jawaban	7		10	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	6	26,0%	6	26,0%
S	14	60,8%	12	52,1%
TS	2	8,6%	5	21,7%
STS	1	4,3%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 7 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju menghargai pendapat yang diterima guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju menghargai pendapat yang diterima guru BK sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, siswa yang menjawab tidak setuju menghargai pendapat yang diterima guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju menghargai pendapat yang diterima guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk

kategori tinggi menyatakan bahwa mereka menghargai pendapat yang diterima guru BK.

- Tabel no. 10 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju berhati-hati dalam berbicara langsung atau hal yang menyinggung perasaan kepada guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju berhati-hati dalam berbicara langsung atau hal yang menyinggung perasaan kepada guru BK sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, siswa yang menjawab tidak setuju berhati-hati dalam berbicara langsung atau hal yang menyinggung perasaan kepada guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka berhati-hati dalam berbicara langsung atau hal yang menyinggung perasaan kepada guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 10 diatas terdapat 5 orang (21,7%) menyatakan kategori rendah bahwa siswa harus lebih berhati-hati dalam hal berbicara nanti malah menyinggung perasaan guru bimbingan dan konseling (BK). Maka dapat diinterpretasikan siswa lebih baiknya menjaga pembicaraan karena terkadang tidak tahu yang mana orang yang penyinggungan atau tidaknya. Emang terlihat mudah dilihat tetapi kalau sudah terjadi maka mungkin tidak akan diam, sebab dari itu jagalah perasaan seseorang.

Tabel XI : Persentase Memberi Kesempatan Lawan Bicara

Alternatif Jawaban	8	
	(F)	(%)
SS	2	8,6%
S	14	60,8%
TS	3	13,0%
STS	4	17,3%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 8 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju suka menerima kesempatan berbicara dengan guru BK tersendiri sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju suka menerima kesempatan berbicara dengan guru BK tersendiri sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, siswa yang menjawab tidak setuju suka menerima kesempatan berbicara dengan guru BK tersendiri sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju suka menerima kesempatan berbicara dengan guru BK tersendiri sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka suka menerima kesempatan berbicara dengan guru BK tersendiri.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 8 diatas siswa terdapat 3 orang (1,0%) dan 4 orang (17,3%) kategori rendah untuk lebih menerima kesempatan orang lain lebih dulu berbicara sama halnya mengutamakan guru bimbingan dan konseling (BK) setelah itu baru siswa meneruskan yang mau dibicarakan. Dapat

diinterpretasikan bahwa siswa yang ada harus lebih meningkatkan yang mana didahulukan untuk kesempatan berbicara apalagi itu orang lebih tua darinya agar saling menghormati.

Tabel XII : Persentase Mengalihkan Pandangan dari Satu Individu ke Individu Lain

Alternatif Jawaban	9	
	(F)	(%)
SS	2	8,6%
S	14	60,8%
TS	3	13,0%
STS	4	17,3%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 9 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju menghindar ketika guru BK memaksa hal tidak diinginkan sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju menghindar ketika guru BK memaksa hal tidak diinginkan sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju menghindar ketika guru BK memaksa hal tidak diinginkan sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak setuju menghindar ketika guru BK memaksa hal tidak diinginkan sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi

menyatakan bahwa mereka tidak setuju menghindar ketika guru BK memaksa hal tidak diinginkan.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian besar siswa terdapat 3 orang (13,0%) dan 4 orang (17,3%) kategori rendah dalam siswa yang menghindar dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dengan memaksa yang tidak sesuai diinginkan. Dapat diinterpretasikan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) tidak seharusnya memaksa siswa apalagi hal yang tidak disesuaikan siswa berkaitan, maka cara yang akan dilakukan harus bisa mengetahui terlebih dahulu keinginan siswa baru ketahap selanjunya supaya jelas dan bisa terselesaikan dengan baik.

3. Data tentang Bentuk

Keterangan masing-masing indikator :

11 dan 15 : Saling bekerjasama

12 : Melakukan kerjasama/bergabung dalam aktivitas

13 dan 14 : Menyelesaikan masalah

Tabel XIII: Persentase Saling Bekerjasama

Alternatif Jawaban	11		15	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	4	17,3%	7	30,4%
S	12	52,1%	8	34,7%
TS	6	26,0%	6	26,0%
STS	1	4,3%	2	8,6%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 11 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju bersedia bekerjasama dengan guru BK atau siapapun sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, siswa yang setuju bersedia bekerjasama dengan guru BK atau siapapun sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, siswa yang menjawab tidak setuju bersedia bekerjasama dengan guru BK atau siapapun sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju bersedia bekerjasama dengan guru BK atau siapapun

sebanyak 1 orang (4,3%) kategori srendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka bersedia bekerjasama dengan guru BK atau siapapun.

- Tabel no. 15 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, siswa yang setuju guru BK bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju guru BK bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju guru BK bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka senang jika guru BK bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 15 diatas terdapat 6 orang (26,0%) dan 2 orang (8,6%) kategori sedang dan rendah menyatakan bahwa sebagian siswa merasa tidak lebih senang kalau guru bimbingan dan konseling (BK) bisa dengan cepat menyelesaikan masalah siswa. Maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak senang dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam lebih cepat menyelesaikan masalah supaya bisa mengatasi secara langsung bukannya dengan diam saja memperlihatkan masalah siswa. Seharusnya sangat pentingnya disekolah harus ada penengah seperti guru bimbingan dan konseling (BK) untuk siap selalu membantu siswa yang ada masalah.

Tabel XIV : Persentase Bergabung dalam Aktivitas

Alternatif Jawaban	12	
	(F)	(%)
SS	4	17,3%
S	11	47,8%
TS	8	34,7%
STS	0	0%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 12 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju senang bisa bergabung untuk aktivitas dilakukan guru BK sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, siswa yang setuju senang bisa bergabung untuk aktivitas dilakukan guru BK sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang menjawab tidak setuju senang bisa bergabung untuk aktivitas dilakukan guru BK sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka senang bisa bergabung untuk aktivitas dilakukan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 12 diatas sebagian siswa terdapat 8 orang (4,7%) kategori sedang bearti siswa bekerjasama/ bergabung dengan aktivitas guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa lebih bisa bergabung dalam aktivitas guru bimbingan dan konseling (BK)

misalnya ada kegiatan yang diadakan pasti akan lebih senang untuk menjalankannya.

Tabel XV : Persentase Menyelesaikan Masalah

Alternatif Jawaban	13		14	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	3	13,0%	3	13,0%
S	6	26,0%	8	34,7%
TS	11	47,8%	9	39,1%
STS	3	13,0%	3	13,0%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 13 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju malas bercerita masalah yang dihadapi dengan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang setuju malas bercerita masalah yang dihadapi dengan guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju malas bercerita masalah yang dihadapi dengan guru BK sebanyak 11 orang (47,8%) kategori tinggi, serta siswa yang menjawab sangat tidak setuju malas bercerita masalah yang dihadapi dengan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju dalam malas bercerita masalah yang dihadapi dengan guru BK.

- Tabel no. 14 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terbuka masalah yang sulit dengan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang setuju terbuka masalah yang sulit dengan guru BK sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju terbuka masalah yang sulit dengan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang menjawab sangat tidak setuju terbuka masalah yang sulit dengan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka tidak setuju terbuka masalah yang sulit dengan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 14 di atas terdapat 9 orang (39,1%) dan 3 orang (13,0%) kategori sedang dan rendah dalam menyatakan bahwa sebagian siswa tidak terbuka dalam masalah yang sulit dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa memang terkadang masih ada yang tidak terbuka dalam halnya masalah yang sulit masih meragukan dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Tetapi guru bimbingan dan konseling seharusnya berbicara secara perlahan-lahan kemudian coba masuk ke dunia mereka, dan mencoba bercerita dengan siswa terbuka sedikit demi sedikit masalah yang dihadapinya.

4. Data tentang Sifat Hubungan

Keterangan masing-masing indikator :

16 : Mengadakan hubungan dengan bertatap muka

17,18, dan 20 : Bersedia membuka diri

19 : Melakukan percakapan langsung

Tabel XVI : Persentase Mengadakan Hubungan dengan Bertatap Muka

Alternatif Jawaban	16	
	(F)	(%)
SS	6	26,0%
S	13	56,5%
TS	3	13,0%
STS	1	4,3%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 16 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju suka saling senyum dengan guru BK saat lewat ruangan BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju suka saling senyum dengan guru BK saat lewat ruangan BK sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju suka saling senyum dengan guru BK saat lewat ruangan BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju suka saling senyum dengan guru BK saat lewat ruangan BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka suka saling senyum dengan guru BK saat lewat ruangan BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 16 diatas sebagian besar siswa terdapat 3 orang (13,0%) dan 1 orang (4,3%) kategori rendah dalam siswa masih sebagian belum terbiasa bertatap muka kepada guru bimbingan dan konseling (BK) melewati ruangan BK dengan tersenyum. Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa belum biasa bertatap muka dengan memberikan senyuman, maka siswa diberikan arahan agar santun dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk lebih meningkatkan agar terlihat saling menghormati.

Tabel XVII : Persentase Bersedia Membuka Diri

Alternatif Jawaban	17		18		20	
	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	5	21,7%	2	8,6%	3	13,0%
S	6	26,0%	7	30,4%	4	17,3%
TS	10	43,4%	12	52,1%	13	56,5%
STS	2	8,6%	2	8,6%	3	13,0%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

- Tabel no. 17 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terkadang sulit membuka diri dengan orang lain termasuk kadang kala dengan guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang terkadang sulit membuka diri dengan

orang lain termasuk kadang kala dengan guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju terkadang sulit membuka diri dengan orang lain termasuk kadang kala dengan guru BK sebanyak 10 orang (43,4%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju terkadang sulit membuka diri dengan orang lain termasuk kadang kala dengan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka terkadang tidak setuju dalam sulit membuka diri dengan orang lain termasuk kadang kala dengan guru BK.

- Tabel no. 18 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju lebih senang memendam sendiri masalah sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju lebih senang memendam sendiri masalah sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju lebih senang memendam sendiri masalah sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, serta lebih senang memendam sendiri masalah sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju lebih senang memendam sendiri masalah.
- Tabel no. 20 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju langsung bercerita dengan guru BK saat hati mulai senang sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang setuju langsung bercerita dengan guru BK saat hati mulai senang sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju langsung bercerita dengan guru BK saat hati mulai senang sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak setuju langsung bercerita dengan guru BK saat hati mulai senang sebanyak 3 orang (13,0%) kategori

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju langsung bercerita dengan guru BK saat hati mulai senang.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 20 diatas terdapat 13 orang (56,5%) dan 3 orang (13,0%) menyatakan sebagian besar dan rendah untuk siswa yang terkadang tidak terbiasa langsung untuk bercerita apalagi saat hati siswa senang kepada guru bimbingan dan konseling (BK). Maka dapat juga diinterpretasikan bahawa siswa meningkatkan agar terbiasa bercerita dalam suasana hati yang senang kepada guru bimbingan dan konseling (BK) dengan tertutup biasanya dalam keadaan privasi siswa tidak mau diumbar-umbarkan kepada yang lain.

Tabel XVIII : Persentase Melakukan Percakapan Langsung

Alternatif Jawaban	19	
	(F)	(%)
SS	5	21,7%
S	14	60,8%
TS	3	13,0%
STS	1	4,3%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 19 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju mudah curhat kalau ada orang yang lebih memahami dirinya sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang setuju mudah curhat kalau ada orang yang lebih memahami dirinya sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju mudah curhat kalau ada orang yang lebih memahami dirinya sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju mudah curhat kalau ada orang yang lebih memahami dirinya sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka mudah curhat kalau ada orang yang lebih memahami dirinya.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 19 diatas sebagian besar siswa terdapat 3 orang (13,0%) kategori rendah untuk siswa masih kurang lebih mudah curhat dengan orang lain termasuk guru bimbingan dan konseling (BK) dalam hal memahami dirinya. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa kurang menyukai orang terdekat yang selalu memahami dirinya apalagi sesuai hal diinginkan, jadi guru bimbingan dan konseling (BK) harus lebih memberikan hal yang terbaik agar siswa mudah curhat dengan masalahnya dan saling memahami.

Komunikasi

5. Data tentang Pengirim (*Sender*)

Keterangan masing-masing indikator :

21 dan 22 Mengenali pihak yang berkaitan

23 dan 24 Menjelaskan tentang bimbingan konseling

25 Mengungkapkan perasaan

Tabel XIX: Persentase Mengenali Pihak Yang Berkaitan

Alternatif Jawaban	21		22	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	2	8,6%	5	21,7%
S	7	30,4%	4	17,3%
TS	5	21,7%	9	39,1%
STS	6	26,0%	5	21,7%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 21 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju belum mengenal guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju belum mengenal guru BK sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju belum mengenal guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju belum mengenal guru BK sebanyak 6 orang

(26,0%) kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka belum mengenal guru BK.

- Tabel no. 22 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju merasa gugup kehadiran guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang setuju merasa gugup kehadiran guru BK sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju merasa gugup kehadiran guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju merasa gugup kehadiran guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka tidak setuju merasa gugup kehadiran guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian siswa terdapat 7 orang (30,4%) masih belum tapi mengenal guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa guru bimbingan dan konseling harus bisa memberikan layanan klasikal kepada siswa untuk lebih bisa mengenal lebih jauh seperti bimbingan dan konseling seharusnya yang diterapkan dan hal lainnya agar siswa itu mengetahui betul seharusnya. Sementara itu, terdapat 9 orang (39,1%) menyatakan bahwa sebagian siswa tidak merasa gugup apabila kehadiran guru bimbingan dan konseling menghampirinya. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa merasa tidak ada kegugupan dalam menghampiri guru bimbingan dan konseling (BK) malah juga terlihat santai terlebih mudah melakukannya cuman distabilkan kondisi hal tersebut.

Tabel XX: Persentase Menjelaskan Bimbingan Konseling

Alternatif Jawaban	23		24	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	9	39,1%	2	8,6%
S	8	34,7%	10	43,4%
TS	5	21,7%	11	47,8%
STS	1	4,3%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 23 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju mendengarkan guru BK menjelaskan layanan klasikal sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang setuju mendengarkan guru BK menjelaskan layanan klasikal sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju mendengarkan guru BK menjelaskan layanan klasikal sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju mendengarkan guru BK menjelaskan layanan klasikal sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka mendengarkan guru BK menjelaskan layanan klasikal.
- Tabel no. 24 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju mengetahui aktivitas layanan yang disampaikan guru BK saat berada dikelas sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju mengetahui aktivitas layanan yang disampaikan guru BK saat berada dikelas sebanyak 10 orang (43,4%) kategori

sedang, siswa yang tidak setuju mengetahui aktivitas layanan guru BK saat berada dikelas sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka tidak setuju mengetahui aktivitas layanan guru BK saat berada dikelas.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 24 diatas terdapat 11 orang (47,8%) kategori tinggi dalam menyatakan bahwa sebagian siswa tidak mengetahui aktivitas layanan guru bimbingan dan konseling (BK) saat dalam kelas. Maka dapat diinterpretasikan ditekankan dalam layanan klasikal diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa agar lebih memberikan arahan atau menjelaskan terlebih dulu dalam mengetahui aktivitas layanan bimbingan dan konseling diperlukan siswa agar berjalan dengan lancar.

Tabel XXI: Persentase Mengungkapkan Perasaan

Alternatif Jawaban	25	
	(F)	(%)
SS	0	0%
S	9	39,1%
TS	9	39,1%
STS	5	21,7%
SS	23	100%

- Tabel no. 25 di atas, menunjukkan bahwa siswa setuju menempatkan perasaan senang dengan guru BK saat berhadapan langsung sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju menempatkan perasaan senang dengan guru BK saat berhadapan langsung sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang sangat tidak setuju menempatkan perasaan senang dengan guru BK saat berhadapan langsung sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, serta tidak ada yang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka setuju dan tidak setuju menempatkan perasaan senang dengan guru BK saat berhadapan langsung.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian siswa terdapat 9 orang (39,1%) dan 5 orang (21,7%) kategori sedang dan rendah yang menunjukkan sebagian siswa masih adan yang kurang untuk lebih suka menempatkan perasaan senang kalau bertemu guru bimbingan dan konseling

(BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang lebih berusaha untuk suka menempatkan perasaan dengan guru bimbingan dan konseling (BK) sangat lebih baiknya secara langsung mengungkapkan masalahnya atau hal yang membuat siswa merasa bahagia dan terlihat tenang serta guru bimbingan dan konseling (BK) bisa meningkatkan agar siswa tidak merasa gelisah akan hal itu.

6. Data tentang Penerima (*Receiver*)

Keterangan masing-masing indikator :

26 dan 27 : Siap Menerima yang akan ditanggapi

28 : Menuruti perintah dari guru bimbingan dan konseling (BK)

29 dan 30 : Melaksanakan kemampuan berinteraksi

Tabel XXII : Persentase Siap Menerima yang akan Ditanggapi

Alternatif Jawaban	26		27	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	5	21,7%	7	30,4%
S	12	52,1%	9	39,1%
TS	6	26,0%	6	26,0%
STS	0	0%	1	4,3%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 26 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju siap menerima tanggapan diberikan kepada guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang setuju siap menerima tanggapan diberikan kepada guru BK sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju siap menerima tanggapan diberikan kepada guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka siap menerima tanggapan diberikan kepada guru BK.

- Tabel no. 27 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju berusaha melakukan nasehat yang sesuai dilakukan guru BK sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, siswa yang setuju berusaha melakukan nasehat yang sesuai dilakukan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju berusaha melakukan nasehat yang sesuai dilakukan guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju berusaha melakukan yang sesuai nasehat guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka berusaha melakukan yang sesuai nasehat guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas terdapat 6 orang (26,0%) dan 1 orang (4,3%) kategori sedang dan rendah untuk menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum berusaha melakukan nasehat yang sesuai dilakukan guru BK. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa harus tetap berusaha melakukan nasehat yang diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) agar bisa sesuai untuk meningkatkan siswa dalam hal sosialisasi terhadap ruang lingkup yang berbeda.

Tabel XXIII: Persentase Menuruti Perkataan Guru Bimbingan dan konseling (BK)

Alternatif Jawaban	28	
	(F)	(%)
SS	1	4,3%
S	10	43,4%
TS	9	39,1%
STS	3	13,0%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 28 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju kurang bisa menuruti perintah guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, siswa yang setuju kurang bisa menuruti perintah guru BK sebanyak 10 orang (43,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju kurang bisa menuruti perintah guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju kurang bisa menuruti perintah guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka berusaha setuju dan tidak setuju dalam kurang bisa menuruti perintah guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 28 diatas sebagian siswa terdapat 9 orang (39,1%) dan 3 orang (13,0%) kategori sedang dan rendah untuk menunjukkan siswa lebih kurang menuruti perkataan guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa masih kurang bisa perintah

guru bimbingan dan konseling (BK) masih ada yang menentang ada juga tidak sama sekali. Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling (BK) berperan penting agar memberikan perintah untuk siswa berusaha lebih bisa menuruti perintah yang sudah dipatuhi.

Tabel XXIV : Persentase Melakukan Kemampuan Beinteraksi Sosial

Alternatif Jawaban	29		30	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	9	39,1%	0	0%
S	6	26,0%	11	47,8%
TS	7	30,4%	11	47,8%
STS	1	4,3%	1	4,3%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 29 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju suka saling membina hubungan komunikasi yang baik dengan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang setuju suka saling membina hubungan komunikasi yang baik dengan guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju suka saling membina hubungan komunikasi yang baik dengan guru BK sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju suka saling membina hubungan komunikasi yang baik dengan guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah .Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka suka saling membina hubungan komunikasi yang baik dengan guru BK.

- Tabel no. 30 di atas, menunjukkan bahwa siswa setuju melakukan hubungan sosialisasi dengan guru BK untuk bisa saling menghargai sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju melakukan hubungan sosialisasi dengan guru BK untuk bisa saling menghargai sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang sangat tidak setuju melakukan hubungan sosialisasi dengan guru BK untuk bisa saling menghargai sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, serta tidak ada yang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka berusaha setuju dan tidak setuju dalam melakukan hubungan sosialisasi dengan guru BK untuk saling menghargai.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 30 diatas terdapat 11 orang (47,8%) dan 1 orang (4,3%) kategori tinggi dan rendah menyatakan bahwa sebagian siswa adan yang melakukan sosialisasi dengan baik dalam menghargai guru bimbingan dan konseling (BK) dan sebaliknya ada yang belum bisa bersosialisasi. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa berusaha meningkatkan berhubungan sosialisasi yang baik dengan siapa saja termasuk guru bimbingan dan konseling (BK) untuk bisa saling menghargai tanpa perbedaan yang ada.

7. Data tentang Pesan (*Message*)

Keterangan masing-masing indikator :

31 dan 33 Memberikan informasi diberikan

32 dan 35 Mendorong siswa berpartisipasi aktif

34 Memotivasi siswa untuk bisa berinteraksi sosial

Tabel XXV : Persentase Memberikan Informasi yang Diberikan

Alternatif Jawaban	31		33	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	3	13,0%	4	17,3%
S	13	56,5%	14	60,8%
TS	7	30,4%	3	13,0%
STS	0	0%	2	8,6%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 31 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK memberikan informasi penting melalui layanan bimbingan dan konseling sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang setuju guru BK memberikan informasi penting melalui layanan bimbingan dan konseling sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju guru BK memberikan informasi penting melalui layanan bimbingan dan konseling sebanyak 7 orang (30,4%) kategori sedang, serta tidak ada yang menjawab sangat

tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka ingin guru BK memberikan informasi penting melalui layanan bimbingan konseling.

- Tabel no. 33 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju berusaha menyenangkan saat mendengarkan materi/informasi diberikan guru BK sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, siswa yang setuju berusaha menyenangkan saat mendengarkan materi/informasi diberikan guru BK sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju guru BK berusaha menyenangkan saat mendengarkan materi/informasi diberikan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju berusaha menyenangkan saat mendengarkan materi/informasi diberikan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka berusaha menyenangkan saat mendengarkan materi/informasi diberikan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel di atas terdapat 3 orang (13,0%) dan 2 orang (8,6%) kategori rendah menyatakan bahwa sebagian siswa masih kurang berusaha menyenangkan dalam mendengarkan materi yang berupa layanan informasi diberikan guru bimbingan dan konseling (BK). Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa masih ada yang kurang suka menyenangkan untuk mendengarkan materi yang berupa layanan informasi diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) agar siswa tetap bersemangat dalam menyimak. Adanya guru bimbingan dan konseling (BK) harus berusaha merubah agar bisa menyenangkan dalam materi yang akan disampaikan supaya siswa tertari mendengarkan.

Tabel XXVI : Persentase Mendorong Siswa Berpartisipasi Aktif

Alternatif Jawaban	32		35	
	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	2	8,6%	6	26,0%
S	11	47,8%	11	47,8%
TS	9	39,1%	6	26,0%
STS	1	4,3%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%

- Tabel no. 32 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian dengan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian dengan guru BK sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian dengan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian dengan guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka belum bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian dengan guru BK.

- Tabel no. 35 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK berpendapat/mengkritik siswa harus siap menerima dengan senang hati sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju guru BK berpendapat/mengkritik siswa harus siap menerima dengan senang hati sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju guru BK berpendapat/mengkritik siswa harus siap menerima dengan senang hati sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju .Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan tidak setuju dalam guru BK berpendapat/mengkritik siswa harus siap menerima dengan senang hati.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 35 diatas sebagian siswa terdapat 6 orang (26,0%) kategori sedang menyatakan bahwa sebagian siswa menerima kritikan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan yang ada dengan senang hati. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa mencoba menerima dengan senang hati dalam menyampaikan kritikan diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) supaya lebih aktif dalam berpartisipasi.

Tabel XXVII : Persentase Memotivasi Siswa Untuk Berinteraksi Sosial

Alternatif Jawaban	34	
	(F)	(%)
SS	11	47,8%
S	9	39,1%
TS	3	13,0%
STS	0	0%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 34 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK memberikan dukungan siswa agar bisa bersemangat sebanyak 11 orang (47,8%) kategori sedang, siswa yang setuju guru BK memberikan dukungan siswa agar bisa bersemangat sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju guru BK memberikan dukungan siswa agar bisa bersemangat sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori sedang menyatakan bahwa mereka ingin guru BK memberikan dukungan siswa agar bisa bersemangat.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 38 diatas sebagian siswa terdapat 3 orang (13,0%) kategori rendah menunjukkan siswa kurang lebih suka guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan motivasi dalam bersosialisasi biar tetap bersemangat. Dapat diinterpretasikan bahwa siswa seharusnya merubah untuk

lebih baik dalam meningkatkan yang disuka dengan guru bimbingan dan konseling (BK) yang senantiasa memberikan semangat untu bersosialisasi.

8. Tentang Data Media

Keterangan masing-masing indikator :

36, 37, 38, 39, dan 40 Media yang digunakan

Tabel XXVIII: Persentasi Media yang Digunakan

Alternatif Jawaban	36		37		38		39		40	
	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	2	8,6%	6	26,0%	1	4,3%	2	8,6%	2	8,6%
S	10	43,4%	12	52,1%	6	26,0%	5	21,7%	3	13,0%
TS	9	39,1%	4	17,3%	13	56,5%	14	60,8%	14	60,8%
STS	2	8,6%	1	4,3%	3	13,0%	2	8,6%	4	17,3%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

- Tabel no. 36 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru BK melakukan media (papan tulis) dalam kelas sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju guru BK melakukan media (papan tulis) dalam kelas sebanyak 10 orang (43,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju guru BK melakukan media (papan tulis) dalam kelas sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju guru BK melakukan media (papan tulis) dalam kelas sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah .Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tsedang menyatakan bahwa mereka ingin guru BK melakukan media (papan tulis) dalam kelas.
- Tabel no. 37 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju memperhatikan penjelasan guru BK dengan materi yang disampaikan didalam kelas sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang setuju memperhatikan penjelasan guru BK dengan materi yang disampaikan didalam kelas sebanyak 12 orang (52,1%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju memperhatikan penjelasan guru BK dengan materi yang disampaikan didalam kelas sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju memperhatikan penjelasan guru BK dengan materi yang disampaikan didalam kelas sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah .Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru BK dengan materi yang disampaikan didalam kelas.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian siswa terdapat 10 orang (43,4%) siswa memperhatikan guru bimbingan dan konseling (BK) melakuakan media seperti papan tulis untuk menulis materi yang ingin dibahas.

Dapat diinterpretasikan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) harus mendukung dengan media yang ada di kelas seperti papan tulis, spidol dan buku panduan Rencana Pemberian Layanan MTs/SMP agar siswa memahami materi yang akan dibahas. Sementara itu, terdapat 12 orang (52,1%) menyatakan bahwa sebagian siswa lebih memperhatikan lewat media yang dijelaskan guru bimbingan dan konseling (BK). Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa harus bisa meningkatkan dalam memperhatikan materi yang diberikan penjelasan guru bimbingan dan konseling (BK) melalui media yang ada dalam kelas.

- Tabel no. 38 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terkadang sulit memahami materi yang disampaikan guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, siswa yang setuju terkadang sulit memahami materi yang disampaikan guru BK sebanyak 6 orang (26,0%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju terkadang sulit memahami materi yang disampaikan guru BK sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak setuju terkadang sulit memahami materi yang disampaikan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju terkadang sulit memahami materi yang disampaikan guru BK.
- Tabel no. 39 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju suka berkomunikasi langsung dengan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju suka berkomunikasi langsung dengan guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju suka berkomunikasi langsung dengan guru BK sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak

setuju suka berkomunikasi langsung dengan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju saling suka berkomunikasi langsung dengan guru BK.

- Tabel no. 40 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terdiam ketika guru BK bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju terdiam ketika guru BK bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju terdiam ketika guru BK bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak setuju terdiam ketika guru BK bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju terdiam ketika guru BK bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian besar siswa terdapat 13 orang (56,5%) siswa terkadang tidak merasa sulit media dalam pembahasan materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa tidak merasa sulit yang media dalam pembahasan untuk materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling (BK) lebih baik ditingkatkan supaya tidak ada yang mengalami kesusahan. Sementara itu, terdapat 14 orang (60,8%) menyatakan bahwa sebagian besar siswa tidak suka berkomunikasi melalui media sosial dengan guru bimbingan dan konseling (BK).

Maka dapat diinterpretasikan bahwa masih siswa yang tidak terlalu suka berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK) melalui media sosial mungkin lebih merasa takut privasi terbongkar atau ada hal lain yang tersembunyi, jadi sebagai guru bimbingan dan konseling memberikan saran agar tetap memberikan komunikasi yang baik meskipun dalam media sosial tetap menjaga rahasia siswa tersebut. Serta terdapat 14 orang (60,8%) siswa akan terdiam ketika guru bimbingan dan konseling (BK) bertanya siswa apalagi dengan materi yang disampaikan melalui media tertera didepan. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa masih terdiam ketika guru bimbingan dan konseling (BK) bertanya dengan materi yang disampaikan melalui media, hal tersebut bisa lebih bisa dirubah agar guru bimbingan dan konseling (BK) menjelaskan dengan media yang tertera didepan maka siswa yang ada mencatat dan kemudian bisa membacanya dan ada yang belum paham bisa angkat tangan kemudian guru bimbingan dan konseling (BK) akan mencoba menjelaskan kembali maksud materi tersebut.

9. Data tentang Umpan Balik (*Feed Back*)

Keterangan masing-masing indikator :

41 : Memahami yang disampaikan

42, 43, dan 45 : Tangapan/respon yang diberikan

44 : Tidak mudah marah di kritik oleh guru Bimbingan dan konseling (BK)

Tabel XXX: Persentase Memahami yang Disampaikan

Alternatif Jawaban	41	
	(F)	(%)
SS	5	21,7%
S	13	56,5%
TS	3	13,0%
STS	2	8,6%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 41 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju berusaha menerima pesan ingin disampaikan guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang setuju berusaha menerima pesan ingin disampaikan guru BK sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, siswa yang tidak setuju berusaha menerima pesan ingin disampaikan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju berusaha menerima pesan ingin disampaikan guru BK sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah .Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju dalam berusaha menerima pesan ingin disampaikan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 41 diatas 3 orang (13,0%) dan 2 orang (8,6%) kategori rendah dalam siswa masih belum berusaha menerima pesan penting yang ingin disampaikan guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa harus lebih berusaha meningkatkan dalam menerima pesan penting yang ingin disampaikan guru bimbingan dan konseling (BK) agar lebih bisa memahami perasaan yang ada dan mengetahui yang seharusnya dilakukan dengan baik .

Tabel XXXI : Persentase Tanggapan/Respon yang Diberikan

Alternatif Jawaban	42		43		45	
	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
SS	5	21,7%	2	8,6%	1	4,3%
S	13	56,5%	5	21,7%	10	43,4%
TS	4	17,3%	14	60,8%	9	39,1%
STS	1	4,3%	2	8,6%	3	13,0%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

- Tabel no. 42 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju suka merespon tanggapan baik guru BK sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang setuju suka merespon tanggapan baik guru BK sebanyak 13 orang (56,5%)

kategori tinggi, siswa yang tidak setuju suka merespon tanggapan baik guru BK sebanyak 4 orang (17,3%) kategori rendah, serta siswa yang sangat tidak setuju suka merespon tanggapan baik guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka suka merespon tanggapan baik guru BK.

- Tabel no. 43 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terkadang pesimis jika ada meruntuhkan pendapat sendiri sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswa yang setuju terkadang pesimis jika ada meruntuhkan pendapat sendiri sebanyak 5 orang (21,7%) kategori rendah, siswa yang tidak setuju terkadang pesimis jika ada meruntuhkan pendapat sendiri sebanyak 14 orang (60,8%) kategori tinggi, serta siswa yang sangat tidak setuju terkadang pesimis jika ada meruntuhkan pendapat sendiri sebanyak 2 orang (8,6%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka tidak setuju yang terkadang pesimis jika ada meruntuhkan pendapat sendiri.
- Tabel no. 45 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju kurang yakin berkomunikasi dalam respon diberikan guru BK sebanyak 1 orang (4,3%) kategori rendah, siswa yang setuju kurang yakin berkomunikasi dalam respon diberikan guru BK sebanyak 10 orang (43,4%) kategori sedang, siswa yang tidak setuju kurang yakin berkomunikasi dalam respon diberikan guru BK sebanyak 9 orang (39,1%) kategori sedang, serta siswa yang sangat tidak setuju kurang yakin berkomunikasi dalam respon diberikan guru BK sebanyak 3 orang (13,0%) kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori

sedang menyatakan bahwa mereka tidak setuju kurang yakin berkomunikasi dalam respon diberikan guru BK.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel diatas sebagian besar siswa terdapat 13 orang (56,5%), siswa diterima baik dengan merespon diberikan guru bimbingan dan konseling (BK). Dapat diinterpretasikan bahwa siswa akan lebih suka meningkatkan untuk menerima baik dengan merespon diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) agar membiasakan dalam menanggapi dilakukan. Sementara itu, terdapat 14 orang (60,8%) menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih terkadang pesimis bila ada yang meruntuhkan pendapat dirinya sendiri. Maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa terkadang masih pesimis ketika pendapat meruntuhkan dirinya sendiri, dari hal itu guru bimbingan dan konseling (BK) harus bisa melakukan dengan layanan konseling individual untuk membantu siswa yang pesimis menjadi lebih aktif dengan kesabaran terhadap pendapat orang lain yang terkadang membuat meruntuhkan. Serta terdapat 10 orang (43,4%), siswa masih kurang yakin berkomunikasi langsung dengan respon diberikan guru bimbingan dan konseling (BK). Maka yang dapat diinterpretasikan bahwa siswa masih kurang yakin dengan berkomunikasi langsung dengan guru bimbingan dan konseling (BK) diberikan untuk merespon, ketika guru bimbingan dan konseling (BK) harus memberikan arahan/masukan kepada siswa dalam berkomunikasi dengan baik agar merespon lebih meyakinkan tanpa ada yang disembunyi.

Tabel XXXII : Persentase Tidak Mudah Marah Dikritik Guru Bimbingan dan konseling (BK)

Alternatif Jawaban	44	
	(F)	(%)
SS	8	34,7%
S	13	56,5%
TS	0	0%
STS	2	8,6%
Jumlah	23	100%

- Tabel no. 44 di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat setuju berusaha sabar jika ekspresi guru BK memberikan pendapat siswa sebanyak 8 orang (34,7%) kategori sedang, siswa yang setuju berusaha sabar jika ekspresi guru BK memberikan pendapat siswa sebanyak 13 orang (56,5%) kategori tinggi, siswa yang sangat tidak setuju berusaha sabar jika ekspresi guru BK memberikan pendapat siswa sebanyak 2 orang (8,6%) kategori tinggi, serta tidak ada yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa untuk kategori tinggi menyatakan bahwa mereka berusaha sabar jika ekspresi guru BK memberikan pendapat siswa.

Berdasarkan jawaban siswa pada tabel no. 44 diatas terdapat 2 orang (8,6%) kategori rendah, siswaa masih belum beusaha sabar melihat ekspresi guru BK dalam memmberikan pedapat siswa. Dapat diinpretasikan bahwa siswa berusaha

meningkatkan kesabaran dalam melihat ekspresi guru bimbingan dan konseling (BK) ketika siswa ada masalah dalam layanan konseling individual untuk memberikan pedapat.

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui rekapitulasi hasil angket kotal sosial dimana yang menjawab sangat setuju sebanyak 85, setuju sebanyak 188, tidak setuju sebanyak 147 dan sangat tidak setuju sebanyak 40. Selanjutnya untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju = $4 \times 85 = 340$
2. Setuju = $3 \times 188 = 564$
3. Tidak Setuju = $2 \times 147 = 294$
4. Sangat Tidak setuju = $1 \times 40 = 40$

Secara keseluruhan : $F = 350 + 564 + 294 + 40 = 1248$

$$N = 85 + 188 + 147 + 40 = 460 \times 4 = 1840$$

Setelah F dan N diketahui, selanjutnya dipersentasekan sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1248}{1840} \times 100\%$$

$$P = 67,8 \%$$

Dari hasil persentase di atas, interaksi sosial guru bimbingan terhadap siswa dalam pemberian layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati tentang kontak sosial dilihat dari sektor rata-rata tergolong “tinggi” hal ini karena persentasenya sebesar 67,8% yang berada pada rentang $51 \% - \leq 75\%$.

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui rekapitulasi hasil angket komunikasi dimana yang menjawab sangat setuju sebanyak 100, setuju sebanyak 234, tidak setuju sebanyak 190 dan sangat tidak setuju sebanyak 48. Selanjutnya untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Sangat Setuju} = 4 \times 100 = 400$$

$$2. \text{ Setuju} = 3 \times 234 = 702$$

$$3. \text{ Tidak Setuju} = 2 \times 190 = 380$$

$$4. \text{ Sangat Tidak setuju} = 1 \times 48 = 48$$

$$\text{Secara keseluruhan : } F = 400 + 702 + 380 + 48 = 1720$$

$$N = 100 + 234 + 190 + 48 = 572 \times 4 = 2288$$

Setelah F dan N diketahui, selanjutnya dipersentasekan sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1720}{2288} \times 100\%$$

$$P = 75,1\%$$

Dari hasil persentase di atas, interaksi sosial guru bimbingan terhadap siswa dalam pemberian layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati tentang komunikasi dilihat dari sektor rata-rata tergolong “sangat tinggi” hal ini karena persentasenya sebesar 75,1% yang berada pada rentang 76 % - 100%.

C. Analisis Data

1. Interaksi Sosial Guru BK terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan MTs Ubudiyah Bati-Bati

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membina interaksi sosial siswa. Hasil interaksi sosial siswa di sekolah mencakup kemampuan siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan sekolah, baik interaksi dengan kepala sekolah, guru maupun temannya. Melalui hasil interaksi tersebut diharapkan terjadinya sebuah perubahan pada diri siswa, baik dalam bersikap, bertutur kata, bertingkah laku, berpikir, bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebayanya. Dalam hal ini, sasaran yang dapat dilihat dari hasil interaksi antara guru BK, dapat diperhatikan ketika siswa bergaul di sekolah.

Interaksi sosial merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan hubungan baik antara rekan-rekannya, antara siswa dan guru maupun siswa dengan orang tuanya, baik dalam menerima, maupun menolak dan menilai komunikasi yang diperoleh dalam bentuk proses interaksi. Jadi, Interaksi sosial seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menjalin hubungan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku sosial yang baik, yang dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Dalam hal ini, Bimo Walgito menjelaskan bahwa “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat

antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, atau masyarakat dengan individu”.

Interaksi sosial antara guru BK terhadap siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs Ubudiyah Bati-Bati berjalan allhamdulillah dengan cukup lancar. Hal ini dapat diketahui dari adanya kontak sosial dan komunikasi yang terlihat jelas setiap kali guru bimbingan dan konseling senantiasa memberikan senyuman saat bertemu siswa yang ada dengan ramah dan siswa pun membalas senyuman tersebut, ada siswa yang berpapasan langsung bisa juga melakukan dengan mencium punggung tangan guru bimbingan dan konseling atau guru lain yang lewat dalam kontak sosial sedangkan kebenaran yang terjadi dalam komunikasi dengan cara menegur sapa siswa yang ada dengan beratap langsung juga siswa membalas atau yang bisa juga terjadi membalas berbicara dengan latang sudah tahu salah malah melonjak tetap saja dialah yang paling benar tidak ada yang salah. Tetapi terkadang ada yang emang sebagian seperti itu yang masih belum terbiasa melakukannya apalagi saat ada penelitian yang datang ke sekolah masih seperti acuh tak acuh dengan tidak peduli yang penting menghargai saja. Guru bimbingan dan konseling lebih melakukan perencanaan untuk penanganan siswa agar tidak melakukan seenaknya dan bisa lebih menghormati orang yang lebih tua dan muda saat berada lingkungan sekolah serta lingkungan sekitar untuk bisa bersosialisasi dengan baik tanpa mengenal batas usia.

2. Jenis Layanan Bimbingan yang Diberikan Guru BK terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati

Program kerja guru bimbingan dan konseling di MTs Ubudiyah Bati-Bati masih belum tercantum dalam bentuk tulisan akan tetapi langsung diterapkan ke lapangan. Contohnya seperti mengisi kelas kosong yang dikarenakan guru mata pelajaran tidak berhadir atau menggantikan guru yang berhalangan hadir karena alasan/kesibukan mendadak.

Layanan konseling merupakan suatu layanan yang memiliki hubungan timbal balik antara dua individu, yang karena keahliannya seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat membimbing dan membina kepribadian siswa yang mempunyai masalah, melalui pertemuan dan berupaya mengarahkan siswa untuk memahami diri dan masalahnya agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dengan cukup baik.

Layanan bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah sangat penting dan bermanfaat, karena dapat membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Allah SWT, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan layanan bimbingan adalah untuk membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang terbagi ada 9 yaitu layanan konseling individual dan layanan bimbingan klasikal, layanan informasi,

layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

b. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno, bimbingan konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) dan seorang individu (klien) yang sedang mengalami sesuatu masalah individual yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

1) tahap perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan konseling individual sangat penting bagi guru bimbingan konseling, sebab dengan perencanaan yang matang agar menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Dengan perencanaan yang diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru bimbingan dan konseling untuk bisa dapat memperbaiki berikutnya.

Berdasarkan penyajian Guru bimbingan dan konseling lebih bisa mengidentifikasi masalah siswa seperti permasalahan keluarga atau hal lain yang berkaitan masalah siswa, kemudian guru bimbingan dan konseling menetapkan waktu pertemuan dengan siswa untuk dilaksanakan konseling individual, pemanggilan oleh guru bimbingan dan konseling. Sebelum memulai proses konseling, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi yang akan digunakan dalam layanan tersebut agar siswa lebih merasa tenang untuk menceritakan masalahnya.

2) Tahap pelaksanaan,

Pelaksanaan setelah guru bimbingan dan konseling menerima siswa yang datang dan mempersilahkan untuk duduk pada kursi yang telah disediakan sebelumnya, guru bimbingan dan konseling membuka pembicaraan dengan bercerita di luar pembahasan yang akan dibahas, hal ini dilakukan agar siswa tidak tegang dan jauh lebih santai. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling meminta siswa memberikan penjelasan dan menceritakan semua masalah tersebut yang dialaminya. Setelah guru bimbingan dan konseling mendengar, memahami semua pernyataan siswa, terkait yang dilakukan guru bimbingan dan konseling memberikan masukan, nasehat serta informasi terkait jalan pengentasan masalah yang dialami siswa untuk bisa mendapatkan pemahaman baru dalam dirinya dan memiliki komitmen untuk bisa menyelesaikan masalah.

3) Tahap evaluasi jangka pendek

Adapun evaluasi jangka pendek dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu setelah guru bimbingan dan konseling tersebut melihat apabila siswa sudah mulai mengalami perubahan yang berarti dari dirinya. Evaluasi dilakukan yaitu dengan bertanya kepada siswa dalam mengetahui apakah siswa sudah dapat memperoleh pemahaman baru untuk masalah tersebut atau tidak, serta tindakan selanjutnya.

c. Layanan Klasikal

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku

efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tegas perkembangan peserta didik, layanan ini ditunjukkan untuk seluruh peserta didik.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilalui setiap kali akan melaksanakan layanan klasikal. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses layanan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan dengan guru Bimbingan dan konseling (BK) bahwa guru selalu harus bisa merencanakan program bimbingan dan konseling yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) di setiap pertemuan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan klasikal pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru Bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan layanan yang diinginkan dapat tercapai.

3) Tahap Evaluasi

Dalam evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan layanan

klasikal berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru bimbingan dan konseling (BK) itu sendiri dalam menyajikan bahan materi.

3. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat layanan bimbingan dan konseling menjadi efektif, efisien dan berkualitas baik. Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling dapat dikatakan guru profesional sesuai dengan bidangnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan konseling Islam. Dan guru yang mata pelajaran Penjaskes merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling merupakan lulusan dari UNISKA.

2) Latar Belakang Siswa

Bahwa masih belum terbiasa aktif siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung dengan guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik, siswa merasa masih sebagian aktif dan sebagian masih minta izin keluar, berbicara dengan teman sebangku saat guru bimbingan konseling menjelaskan, maka seorang guru bimbingan dan konseling harus mengetahui kemampuan siswa dalam memahami yang diterapkan. Kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima jadi bisa dilakukan dengan proses layanan

konseling individual dan layanan bimbingan klasikal, layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan mediasi, dan layanan konsultasi ketika hendak berlangsung.

3) Faktor Sarana Sarana dan Prasarana

Guru bimbingan dan konseling bahwa kurangnya media dan alat-alat yaitu salah satunya LCD yang menjadi kendala bagi berlangsungnya proses layanan klasikal. Sehingga Ibu Muliayana harus lebih menggunakan fasilitas yang ada di sekolah seperti papan tulis dan spidol serta memberikan arahan kepada siswa lebih ditingkatkan dan masih belum adanya program yang ada jadi lebih baik untuk bisa membuat program yang terencana agar bisa untuk kedepannya. Ruang bimbingan konseling masih terdapat kekurangan fasilitas yang menunjang seperti belum adanya ruangan khusus BK, masih satu ruangan dengan ruangan perpustakaan sehingga belum terjamin kerahasiaan permasalahan siswa.

4) Hambatan Interaksi Sosial dalam Pemberian Layanan

Hambatan interaksi yang terjadi di MTs Ubudiyah Bati-Bati biasanya lebih dalam berbeda karakter siswa di sekolah tersebut. Sebagian siswa ada yang berinteraksi baik, dan ada juga yang sebaliknya. Misalnya saja ada sebagian siswa yang terlihat pediam, ada juga yang bersikap seenaknya, serta ada juga hal berbicara dengan suara lantang, masih terdapat siswa yang kurang menyikapi dengan baik apa yang disampaikan orang yang lebih tua, dan lainnya. Guru bimbingan dan konseling untuk harus bisa menyikapi dengan cepat agar siswa berusaha berubah lebih baik agar masalah tersebut bisa terselesaikan.

5) Upaya Interaksi Sosial Guru Bimbingan dan konseling terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling harus bisa lebih berupaya melakukan dalam masalah meningkatkan interaksi sosial di MTs Ubudiyah Bati-Bati dengan melakukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan juga orang tua siswa, sehingga pelaksanaan bimbingan bisa berjalan dengan lancar dan harmonis. Dan saling memberikan saran yang baik untuk siswa agar kedepannya menjadi orang lebih berguna dan bisa menjalani sosialisasi antar sesama.

6) Analisis Angket

Berdasarkan analisis data angket di atas terhadap siswa kelas VII C, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam pemberian layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati dilihat dari kontak sosial skor rata-rata tergolong “tinggi” hal ini persentasenya sebesar 67,8 % yang berada pada rentang 51% - ≤ 75%. Dan juga terlihat dari komunikasi skor rata-rata tergolong “sangat tinggi” hal ini persentasenya sebesar 75,1 % yang berada pada rentang 75 % - 100 %. Maka dari itu supaya lebih meningkatkan interaksi sosial agar bisa menjadi panutan yang baik dan tidak berbuat kesalahan.